

Abstrak

Penjamuran pedagang kaki lima atau PKL di kota-kota metropolitan di Indonesia seiring waktu semakin meningkat. Keberadaan PKL ini sering kali digambarkan dengan kesan negatif. Salah satu diantaranya adalah keberadaan PKL Kebon Kacang atau yang lebih dikenal sebagai PKL “Samping GI”. Kawasan jajanan pinggir jalan ini berperan penting dalam kelangsungan hidup kawasan serta kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Oleh karena itu, keputusan Pemprov DKI Jakarta untuk melakukan penggusuran PKL Kebon Kacang pada awal tahun 2023 dinilai tidak etis dan merugikan banyak pihak. Melalui penelitian ini, penulis melakukan studi melalui pendekatan arsitektur empati untuk menemukan solusi terbaik bagi para PKL Kebon Kacang. Dari hasil studi, penyelesaian yang diajukan berupa proyek relokasi PKL Kebon Kacang yang sebelumnya berada di Jl. Kebon Kacang Raya ke Jl. Teluk Betung Boulevard yang terletak tidak jauh dari lokasi awal. Relokasi PKL dinilai dapat menyelesaikan permasalahan yang ada namun tetap berempati terhadap kebutuhan para pedagang dan masyarakat sekitar. Selain itu, untuk mengatasi permasalahan harga tanah yang tidak sebanding dengan pendapatan pedagang, konsep Arsitektur Bergerak diterapkan dalam desain untuk menghasilkan proyek yang bersifat non-permanen dan membantu fleksibilitas proyek dan tapak. Dengan mempertimbangkan faktor kekokohan, ketahanan terhadap iklim dan cuaca, serta efisiensi dalam proses perpindahan, proyek yang dihasilkan menggunakan modul kontainer sebagai modul utama dalam pembentukan gubahan massa.

Kata kunci: Arsitektur Bergerak; Kontainer; Kuliner; Pedagang Kaki Lima Kebon Kacang; Relokasi

Abstract

The addition of street vendors or PKL in metropolitan cities in Indonesia is increasing over time. The existence of these street vendors is often described with negative impressions. One of them is the existence of Kebon Kacang street vendors or better known as “GI Side” street vendors. This roadside hawker plays an important role in the survival of the area and the daily life of its people. Therefore, DKI Jakarta Government's decision to evict the Kebon Kacang street vendors in early 2023 is considered unethical and detrimental to many parties. Through this research, the authors conducted a study through an empathetic architectural approach to find the best solution for the Kebon Kacang street vendors. From the results, the proposed solution was in the form of a Kebon Kacang street vendor relocation project which was previously located on Jl. Kebon Kacang Raya to Jl. Teluk Betung Boulevard which is located not far from the initial location. The relocation of street vendors is considered to be able to solve the problems while still being empathetic to the needs of traders and the community. In addition, to overcome the problem of land prices that are not proportional to the income, Moveable Architecture concept is applied in the design to create projects that are non-permanent and help project and site flexibility. Taking into account of robustness, resistance to climate and weather, as well as efficiency in the moving process, the resulting project uses shipping container as the main module in forming the mass compositions.

Keywords: *Culinary; Kebon Kacang’s Street Vendor; Moveable Architecture; Relocation; Shipping Container*